

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Literasi Keuangan, Literasi Digital Dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Model yang diajukan pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel inklusi keuangan sebesar 79,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dengan demikian semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka akan berpengaruh semakin baik pula tingkat inklusi keuangan. Karena seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat dengan mudah untuk mengaplikasikan informasi termasuk berbagai macam fasilitas, fungsi, dampak, serta hak dan kewajiban dalam mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan.
2. Literasi digital mempengaruhi inklusi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dengan demikian semakin meningkatnya pemahaman tentang teknologi dan keuangan di kalangan mahasiswa dapat memberikan dorongan tambahan bagi mereka untuk memanfaatkan sumber daya digital dalam mengelola keuangan mereka. Misalnya, kemampuan untuk menggunakan aplikasi perencanaan keuangan atau platform investasi secara efisien dapat memberikan akses lebih mudah dan cepat terhadap instrumen keuangan yang relevan. Hal ini tidak hanya memperluas kesempatan investasi, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya merencanakan dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab, yang pada gilirannya dapat membantu menciptakan

generasi mahasiswa yang lebih mandiri secara finansial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka inklusi keuangan.

3. *Financial technology* mempengaruhi inklusi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dengan demikian semakin aktif atau semakin sering mahasiswa menggunakan atau memanfaatkan *financial technology* untuk mengakses produk dan layanan jasa keuangan maka akan berpengaruh semakin baik pula tingkat inklusi keuangan. Karena dengan adanya *financial technology* akan menimbulkan suatu informasi yang kemudian dapat mendorong seseorang untuk mengakses produk atau layanan jasa keuangan secara lebih efektif dan efisien untuk dapat mencapai inklusi keuangan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini memberikan hasil yang diharapkan bisa digunakan untuk bahan pertimbangan, pengembangan strategi, maupun pengambilan kebijakan oleh beberapa pihak terkait. Beberapa pihak terkait tersebut seperti Otoritas Jasa Keuangan serta Pemerintah Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi diharapkan dapat bersama-sama membuat program edukasi keuangan, manfaat dan risiko mengenai produk dan layanan keuangan, serta pelatihan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan. Serta program-program yang telah dibuat seperti program tabungan simpanan pelajar dan program elektronifikasi dapat terus dikembangkan sehingga hasil yang saat ini telah diperoleh diharapkan dapat terus dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan khususnya terhadap mahasiswa yang saat ini memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan inklusi keuangan karena mendominasi jumlah penduduk saat ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya dan membuat model penelitian yang baru mengingat model pada

penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel inklusi keuangan sebesar 79,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan target responden yang berbeda dan spesifik seperti pada masyarakat luas secara umum sesuai dengan target dari pemerintah Indonesia tidak hanya pada mahasiswa saja, karena untuk variabel *financial tehnology* belum sepenuhnya terwakili oleh indikator yang digunakan, dan umumnya hanya *fintech digital payment* yang digunakan oleh mahasiswa.